

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Produk perancangan kota adalah kebijaksanaan pembangunan fisik yang menyangkut kepentingan umum (Anggriani, 2011). Dimana dalam perancangan suatu kota tersebut akan menghasilkan suatu kualitas lingkungan yang hidup. Sehingga suatu kota dikatakan baik itu bukan karena arsitekturnya, namun yang lebih penting adalah ruang kota tersebut dapat berfungsi. Salah satu fungsi dari ruang kota adalah untuk aktivitas bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat di perkotaan adalah berjalan kaki.

Kota Malang merupakan suatu kota yang memiliki perkembangan pesat, hal ini dikarenakan Kota Malang salah satu kota pendidikan yang banyak didatangi oleh penduduk luar kota. Oleh karena itu, banyaknya pendatang mengakibatkan juga perkembangan ekonomi yang sangat pesat di Kota Malang ini. Perkembangan ini juga terkait dengan semakin berkembangnya sistem pergerakan, sistem kegiatan maupun sistem jaringan. Sehingga perlu adanya sistem penataan ruang untuk membentuk lingkungan yang baik.

Jalan Basuki Rahmat Kota Malang merupakan wilayah pusat Kota Malang yang memiliki guna lahan yang didominasi oleh perdagangan dan jasa. Dari aktifitas kegiatan yang ramai dikunjungi oleh masyarakat ini tidak didukung dengan fasilitas pergerakan untuk pejalan kaki yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari semakin semrawutnya kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat pada koridor ini. Kondisi jalur pejalan kaki yang rusak, tidak mengakomodir kaum berkebutuhan khusus, dimensi yang sempit serta terdapatnya parkir kendaraan sehingga mengganggu kenyamanan bagi pejalan kaki (Winarto, 2007). Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya jalur pejalan kaki yang *walkable*, yaitu kondisi jalur pejalan kaki yang memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki.

Penelitian tentang konsep *walkability* ini juga bisa digunakan sebagai pemecahan masalah yaitu dengan jalur pejalan kaki yang baik maka

masyarakat akan lebih mudah untuk menjangkau daerah strategis yang ada di daerah pusat Kota Malang, hal ini dikarenakan jika sarana jalur pejalan kaki tersebut aman, nyaman, dan tepat waktu maka masyarakat akan menggunakannya sehingga tingkat pengguna kendaraan pribadi akan berkurang, tingkat polusi dari asap kendaraan bermotor akan berkurang dan daerah sekitar koridor akan menjadi asri dengan banyaknya tumbuhan yang menyerap oksigen. Dampak lain yang akan mungkin terjadi adalah menjadi kawasan penelitian ini hidup kembali dan menjadi daerah yang memiliki sejarah kota lama bagi Kota Malang.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki yang terdapat pada Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang, diketahui beberapa isu yang telah berkembang mengenai kondisi jalur pejalan kaki Koridor Jalan Basuki Rahmat, antara lain:

1. Tidak adanya kegiatan pendukung yang membuat suasana Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang menjadi menarik (Winarto, 2007).
2. Belum adanya jalur pejalan kaki yang sangat cocok untuk kaum berkebutuhan khusus, hal ini penting dilakukan karena untuk mendukung terciptanya kawasan perkotaan yang baik maka perlu adanya jalur pejalan kaki yang juga diperuntukkan untuk orang berkebutuhan khusus (Winarto, 2007).
3. Rusaknya kondisi jalur pejalan kaki yang berada di sepanjang Koridor Jalan Basuki Rahmat mengakibatkan kurang nyamannya pengguna jalan dan juga lebar dari jalur pejalan kaki yang ada pada Jalan Basuki Rahmat ini tidak sesuai dengan standart yang ada (Winarto, 2007).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang?
2. Bagaimana arahan untuk jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang dengan konsep *walkability* berdasarkan dari penilaian *stakeholder* dan pengguna pejalan kaki?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang sudah ditelaah maka tujuan penelitian yaitu terbentuknya arahan penataan jalur pejalan kaki yang didasarkan pada konsep *walkability* di kawasan Jalan Basuki Rahmat yang biasa disebut dengan kawasan kayu tangan. Dimana untuk tujuan khususnya yaitu:

1. Mengetahui kinerja jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang.
2. Membuat desain untuk jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat Kota Malang berdasarkan konsep *walkability* berdasarkan dari penilaian *stakholder*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui arahan dari pengembangan konsep *walkability* di jalur jalur pejalan kaki Jalan Basuki Rahmat, maka diharapkan hasil penelitian mendatangkan manfaat bagi:

1. Pemerintah
  - a. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari hasil kebijakan Dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan yang di buat pada Koridor Jalan Basuki Rahmat.
  - b. Dapat dijadikan masukan dalam penyusunan Dokumen Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan yang di buat pada Koridor Jala Basuki Rahmat.
2. Masyarakat
  - a. Dapat memberikan kenyamanan dalam berjalan maupun melakukan aktivitas yang ada di Koridor Jalan Basuki Rahmat.
  - b. Dapat menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap kebijakan yang sudah disusun oleh pemerintah sehingga masyarakat untuk ikut dalam pelaksanaan dan juga pengawasan dalam kebijakannya.
  - c. Dapat menghidupkan lagi suasana kawasan Koridor Jalan Basuki Rahmat.
3. Mahasiswa
  - a. Dapat menjadi media dalam latihan penelitian mahasiswa serta dijadikan motivasi dalam penelitian selanjutnya.

- b. Dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada.

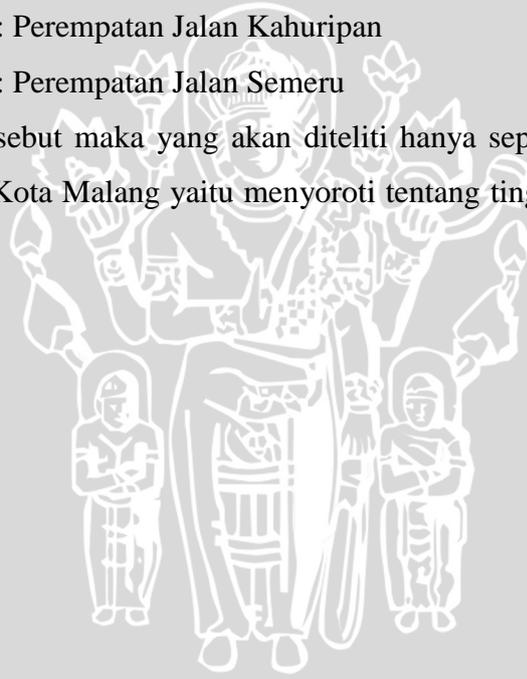
## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

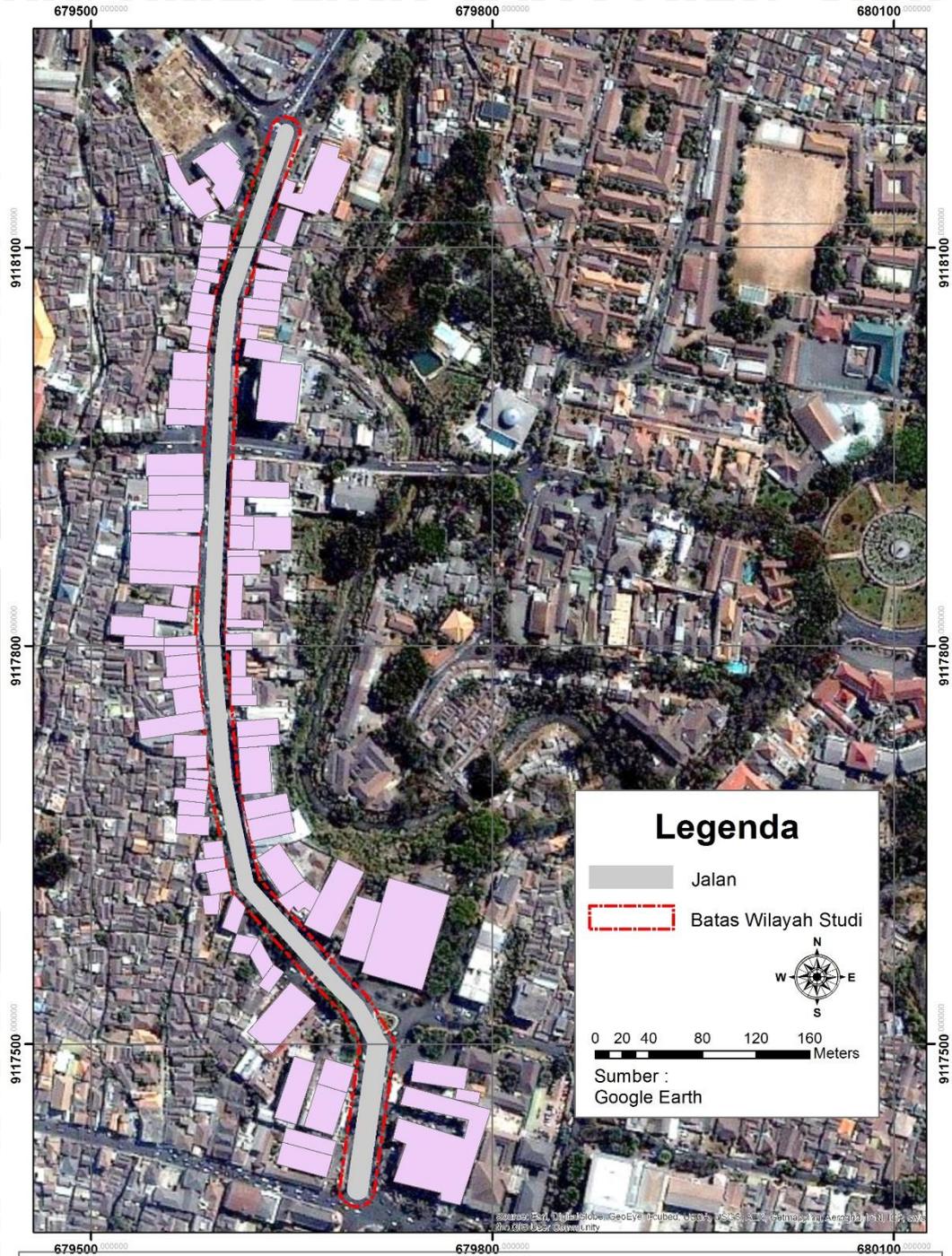
### 1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah sepanjang Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang dimana koridor ini berada pada Kecamatan Klojen yaitu terdapat pada 3 kelurahan yaitu Kelurahan Klojen, Kelurahan Samaan dan Kelurahan Oro Oro Dowo. Kecamatan Klojen ini terletak di antara 112 26.14 hingga 112 40.42 bujur timur dan 077 36.38 hingga 008 01.57 lintang selatan, dimana batas administrasi Kecamatan Klojen adalah:

Sebelah Utara	: Pertigaan Jalan Majapahit
Sebelah Timur	: Perempatan Jalan Kahuripan
Sebelah Barat	: Perempatan Jalan Semeru

Dari lokasi tersebut maka yang akan diteliti hanya sepanjang Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang yaitu menyoroti tentang tingkat *walkability* jalur pejalan kaki.





**Peta Lokasi Studi Koridor Jalan Basuki Rahmat**

**Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi Koridor Jalan Basuki Rahmat**

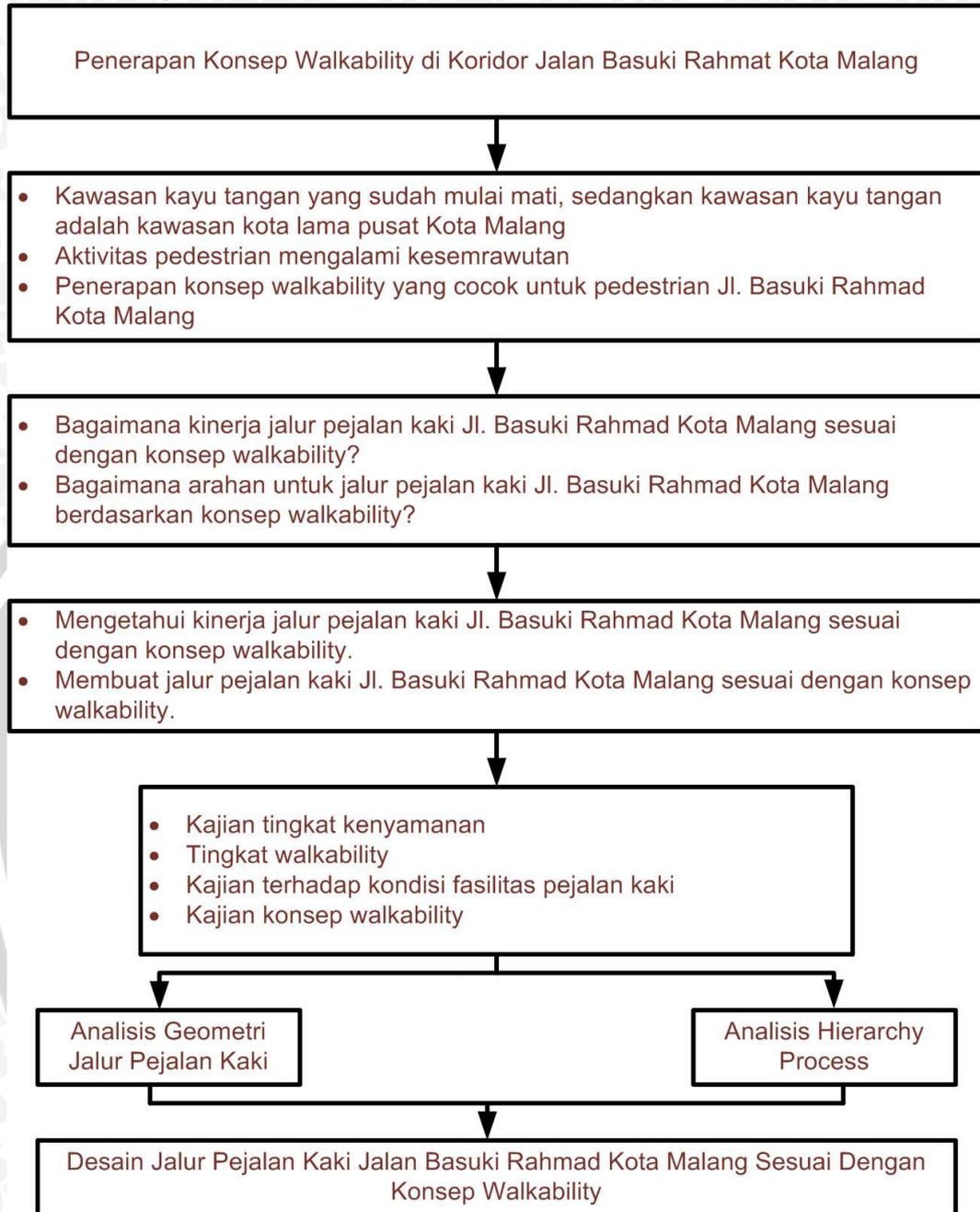


### 1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi yang mencakup dalam bahasan konsep *walkability* dimana terdiri dari bangkitan dan tarikan yang ada di Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang sehingga peneliti dapat melihat karakteristik dari perjalanan orang tersebut. Peneliti juga dapat melihat hambatan yang ada pada koridor tersebut. Sehingga dari karakteristik disitu peneliti dapat memberikan arahan konsep tentang apa saja fasilitas yang dibutuhkan oleh pejalan kaki yang melewati koridor tersebut dan juga penataan jalur pejalan kaki sesuai dengan konsep *walkability*. Secara terperinci ruang lingkup materi yang akan mendukung penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kajian tingkat kenyamanan yang mendukung untuk konsep *walkability* sehingga dapat dijadikan sebagai arahan konsep rencana untuk desain jalur pejalan kaki yang ada di Jalan Basuki Rahmat Kota Malang.
2. Tingkat *Walkability* Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang ditinjau dari karakteristik pergerakan pejalan kaki. Kajian ini membahas mengenai tingkat *walkability* Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang berdasarkan persepsi penilaian dari fasilitas pejalan kaki dimana hal yang disoroti adalah tingkat kenyamanan, aksesibilitas, tingkat keamanan dan tingkat perlindungan dari cuaca.
3. Kajian terhadap kondisi fasilitas pejalan kaki dan hambatannya di Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang. Kajian ini membahas bagaimana kondisi fasilitas pejalan kaki dan juga hambatan apa saja yang ada di Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang.
4. Kajian tentang konsep perancangan *walkability* di Koridor Jalan Basuki Rahmat. Kajian ini membahas tentang bagaimana perancangan konsep *walkability* yang sesuai dengan kondisi Koridor Jalan Basuki Rahmat Kota Malang sesuai dengan tingkat *walkability*nya.
5. Perancangan jalur pejalan kaki dengan arahan konsep *walkability*.

### 1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

### 1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menjelaskan urutan dan isi setiap bab dalam penelitian.

#### BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yaitu mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup

materi, kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka berisi literatur yang menjadi acuan dalam analisis data, penelitian sejenis yang menunjang penelitian dan juga kerangka teori yang digunakan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan tiap-tiap teori yang akan dijadikan acuan dalam menganalisis suatu masalah.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dimulai dari jenis penelitian, diagram alir, metode pengumpulan data, metode analisis data dan desain survey yang berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan berisi tentang data yang telah diperoleh dari survey primer dan sekunder yang kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu konsep dan desain untuk mencapai tujuan dari penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Penutup berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga akan memberikan saran sebagai rekomendasi untuk pihak yang terkait dengan penelitian.